

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan sebuah film, baiknya seharusnya dilakukan secara sistematis agar tujuan yang diinginkan dan diharapkan dapat tercapai. Tindakan tersebut akan sangat membantu tim produksi dalam mendapatkan hasil produksi yang memuaskan dalam sebuah film. Tahapan produksi tersebut merupakan manajemen produksi untuk mencapai sebuah karya film. Oleh sebab itu, manajemen dalam sebuah produksi film sangat penting untuk diterapkan, dipelajari, dan diteliti.

Dalam manajemen produksi film pendek *Cerita Masa Tua*, sebuah strategi manajemen dan improvisasi sangat diperlukan dalam tahap pra produksi, produksi, sampai dengan tahap pasca produksi. Berdasarkan analisis dalam bab III yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen produksi film pendek *Cerita Masa Tua*, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Pada tahapan pra produksi proses diawali dengan penemuan ide cerita. Penemuan ide cerita dalam film ini didapatkan secara tiba-tiba setelah beberapa kali sutradara dan produser berkunjung ke rumah *talent* yang juga merupakan nenek dari Prisma Anggrini selaku produser. Setelah itu dilanjutkan ke dalam proses pengembangan ide. Pengembangan ide yang

dilakukan melalui proses diskusi yang dilakukan antara produser dan sutradara. Selain itu dilakukan pula riset dengan menonton beberapa referensi film yang dirasa cocok dengan film yang akan diproduksi. Setelah dirasa cerita cukup matang, dilanjutkan ke dalam proses perencanaan. Perencanaan yang dilakukan dalam produksi film pendek *Cerita Masa Tua* ini adalah pengadaan alat dan juga lokasi *shooting*. Pengadaan alat produksi disini dilakukan dengan cara meminjam, hal ini dikarenakan dalam produksi ini memang tidak menganggarkan *budget* sama sekali. Hal ini cukup unik dalam produksi film dikarenakan tidak ada *budget*, selain itu proses pra produksi dalam film pendek ini hanya memerlukan waktu satu hari.

Pada tahapan produksi dalam film pendek *Cerita Masa Tua* pada tahap pelaksanaan dapat dieksekusi dengan cukup baik. *Treatment* dalam proses pengambilan gambar dilakukan dengan pendekatan dokumenter *direct cinema*, sehingga diperlukan pergerakan yang cepat. Dalam tahap ini komunikasi antara produser dan sutradara sangat penting. Selain diketahui bahwa tidak ada *shooting schedule*, namun hal ini tidak berdampak terlalu buruk dalam produksi film ini. Hal ini dikarena jumlah kru yang hanya dua orang sehingga membuat produser yang juga melakukan pengawasan manajemen waktu menjadi lebih mudah. *Treatment* atau pendekatan yang dilakukan dalam proses pengambilan gambar menggunakan pendekatan dokumenter. Metode yang digunakan adalah *direct cinema*. Didefinisikan sebagai praktik sinematik yang dalam proses pengerjaannya menggunakan peralatan syuting yang ringan, suara sinkron langsung, dan kamera genggam

atau kamera yang mudah dibawa. Selain itu, menjaga *mood talent* merupakan bagian yang penting, mengingat *talent* yang sudah lanjut usia.

Tahapan terakhir yaitu pasca produksi film pendek *Cerita Masa Tua* adalah *editing*. Proses *editing* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *music scoring*. *Editing offline* dalam film ini melakukan pemilihan gambar dan merangkainya sesuai dengan urutan pengambilan gambar. Setelah itu *editing online* yang dilakukan yaitu pemilihan *mood* film yang dirasa cocok dalam film pendek *Cerita Masa Tua*. Terakhir *music scoring* dalam film ini adalah membuat lagu yang dirasa dapat menambah nuansa yang ingin dihadirkan dalam film pendek ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen produksi film pendek *Cerita Masa Tua*, peneliti mengajukan beberapa kepada produser dan sutradara film pendek *Cerita Masa Tua* agar dalam melaksanakan produksi dapat berjalan lebih baik lagi. Saran meliputi:

1. Pada proses pra produksi seharusnya tidak dilaksanakan secara terburu-buru, sehingga proses tersebut dapat berjalan lebih matang.
2. Perlunya evaluasi yang dilakukan setelah produksi berlangsung, sehingga ketika ada kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat.

3. Sebagai seorang produser diperlukannya membuat *timeline* sebagai acuan selama proses pra produksi hingga pasca produksi berlangsung.